

PEMAKNAAN HADIS *TA'ĀRUF*

(STUDI MA'ANIL HADIS)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

HITNA BIS SA'ADAH

NIM.20105050010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-218/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN HADIS *TA'ARUF* (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HITNA BISSA'ADAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050010
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 65b36581d4540



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b49fcfd916e



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b47d26fb8b



Yogyakarta, 23 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b70f582d589

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hitna Bis Sa'adah
NIM : 20105050010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Jl. Wisuda RT 05/RW 03 Desa Abar-Abir Kec. Bungah
Kab. Gresik Prov. Jawa Timur
HP : 087750647719
Alamat di Yogyakarta : Jl. Keparakan Lor RT 45/RW 10 Desa Keparakan Kec.
Mergangsan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa
Yogyakarta 55152
Judul Skripsi : Pemaknaan Hadist Ta'aruf (Studi Ma'anil Hadist)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaann saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Januari 2024

Yang menyatakan,



Hitna Bis Sa'adah
NIM. 20105050010

SURAT PENYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hitna Bis Sa'adah
NIM : 20105050010
Progam Studi : Ilmu Hadist
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Januari 2024

Yang menyatakan,



Hitna Bis Sa'adah
NIM. 20105050010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hitna Bis Sa'adah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hitna Bis Sa'adah

NIM : 20105050010

Progam Studi : Ilmu Hadist

Judul Skripsi : Pemaknaan Hadist Ta'aruf (Studi Ma'anil Hadist)

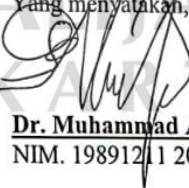
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Progam Studi Ilmu Hadist pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Januari 2024
Yang menyatakan,



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIM. 198912112020121007

ABSTRAK

Ta'āraf merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi muncul di tengah-tengah masyarakat muslim. Kejadiannya telah ada sejak Islam ada sebagaimana ayat al-Qur'an yang sering terdengar tentang anjuran *lita'ārafu*. akan tetapi kaitannya masih bersifat global dan belum terkhususkan kepada arah yang ingin dituju dalam konteks "menuju pernikahan". Perbedaan cara sesuai dengan majunya teknologi juga mengusik pemahaman yang hakikat mengenai *ta'āraf* itu sendiri. Dalam Ḥadīisnya Nabi menyinggung proses yang dilalui dalam proses ber *ta'āraf* tanpa adanya penjelasan yang detail terkait tata caranya. Maka dari itu, penulisan ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman dan pemaknaan dari Ḥadīis yang disinggung oleh Nabi dengan berdasar kepada pendekatan Ma'anil Hadis. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua bagian, yaitu: *Pertama*, Bagaimana pemahaman ḥadīis tentang *ta'āraf*? *Kedua*, Bagaimana kontekstualisasi pemahaman Hadis tentang *ta'āraf* dan penerapannya yang telah berkembang mengikuti pesatnya perkembangan zaman. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif-analisis. Pendekatan penelitian ini menggunakan teori *Ma'anil Hadis* alat analisis untuk memaknai Hadis Nabi. Sedang pemerolehan data diambil melalui *library research* (studi kepustakaan). Adapun dari penelitian ini dapat diperoleh hasil 1) berdasarkan pendekatan historis, Hadis yang menjelaskan mengenai melihat wanita saat *ta'āraf* dan ingin dinikahi merupakan Hadis yang berstatus ṣaḥīḥ. 2) Hadis ini berisikan anjuran Nabi untuk melihat seseorang yang hendak dinikahi dengan cara yang mulia dan penerapannya harus dikaitkan dengan berbagai aspek dan batasan-batasan yang membawa kemaslahatan. 3) kontekstualisasi Hadis yang mengatakan bahwa Ḥadīis ini merupakan Hadis yang bersifat lokal dan menyesuaikan adat yang ada pada Bangsa Arab ternyata dapat dikompromikan kejadiannya dengan era milenial ini utamanya di Indonesia.

Kata kunci: Hadis, *Ta'āraf*, Nazar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Tuhanmu tidak Meninggalkanmu dan tidak pula Membencimu
(Adh-Dhuha:3)**

**Andaikan kamu tahu bagaimana Allah mengatur urusan hidupmu, niscaya kamu akan meleleh
karena cinta kepada-Nya
(Ibnu Qayyim al-Jauziyah)**

**“Lakukanlah yang benar walaupun tak ada yang melakukan”
(Ustadz Minhajuddin)**

**Nalarmu terbatas, sedangkan skenario Allah tak terbatas
Pikiranmu sempit, sedangkan karunia Allah sangatlah luas
Maka jangan batasi doamu dengan nalar dan pikiranmu
(Hitna Bis Sa'adah)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Orang yang Sangat Istimewa dan Berarti dalam Hidup Saya

Bapak H. Fatkhan Anwari

dan

Ibu Hj. Sayidah Diana

Beserta Kakak dan Adik serta Seluruh Keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang karena anugerah berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan-Nya. Beribu ucapan syukur mengalir atas kenikmatan yang masih bisa sama kita rasakan baik nikmat kesehatan utamanya nikmat keimanan yang masih mengalir dalam aliran darah yang berdesir. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang pimpinan umat, suri tauladan terbaik sepanjang sejarah yang kelak kita harapkan syafa'atnya pada hari akhir, beliau adalah Nabiullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Tak lupa juga kita panjatkan doa yang tulus kepada para habaib, auliya', para 'alim ulama, khususnya kepada para muhadditsin yang telah mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mengumpulkan dan mengkaji Ḥadīṣ- Ḥadīṣ Nabi sehingga memudahkan kita semua yang hidup di zaman modern dan jauh dari sejarah.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, sangat banyak sekali pihak-pihak yang terlibat untuk membantu penulis baik bantuan berupa motivasi, inspirasi, koreksi, materi dan banyak hal lain sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, penulis hendak mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa mengarahkan, mengoreksi, memotivasi dan amat sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu, pengetahuan, berbagi pengalaman, memberikan motivasi dan kebaikan-kebaikan lain yang tak mampu untuk disebutkan. Semoga, apa yang bapak dan ibu dosen berikan akan mendapatkan ganjaran terbaik disisi Allah nantinya.

6. Semua staff dan karyawan yang berada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan pelayanan terbaiknya kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta.
7. Ayahanda tercinta dan ibunda tercinta yang senantiasa mendampingi, mendoakan putrinya yang nakal ini, yang sering minta uang dan banyak tingkah yang terkadang melukai hati. Ucapan terimakasih dari anakmu ini tak akan mampu untuk membalas semua kebaikan, jasa dan cinta yang telah mengalir deras dengan keikhlasan yang penuh untuk putrimu. Tak ada kata yang mampu menggambarkan untuk mendeskripsikan kedua orang yang sangat istimewa ini, ungkapku skripsi ini kupersembahkan untukmu.
8. Guru-guru yang mengajari saya dari mulai saya masuk TK hingga guru MI, MTs dan MA, yang mana jikalau tanpa beliau semuanya tidak mungkin saya bisa berada dalam tahap proses saat ini. Semoga jasa kalian semua mendapatkan balasan pahala disisi Tuhan.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis yang menemani proses belajar saya dari tahun 2020 sampai tahun 2023 yang mana kita saling menguatkan, membantu penugasan, melewati banyak badai bersama-sama. Doa saya menyertai langkah kalian semua kedepannya dan berharap agar hubungan pertemanan ini tidak usai hanya sampai di sini saja.
10. Teman-teman POKER yang sangat lapang dalam membantu saya, mengajari saya, memberi tumpangan wifi ketika saya ikut mengerjakan skripsi di kosnya dan kebaikan-kebaikan lainnya. Semoga kita bisa menjalin hubungan yang baik seperti ini sampai kita tua nanti.
11. Teman-teman Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak yang juga selalu ada ketika saya down dan selalu berusaha menjadi rumah ternyaman untuk saya pulang ketika saya rindu dengan kampung halaman dimana mereka berperan sebagai saudara dan sahabat yang baik.
12. Teman-teman MFQ yang sering menyindir saya untuk menyelesaikan skripsi saya, meskipun terkadang saya tersinggung atas kata-kata sensitive itu, tapi saya yakin bahwa mereka melakukannya semata-mata untuk memotivasi dan mendorong saya agar lebih bersemangat lagi.
13. Untuk yang terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang ikhlas mendoakan, mencintai dan belum tersebut dalam ungkapan kata sebelumnya.

Akhir kata dari penulis, semoga segala sesuatu yang telah diberikan dengan baik akan kembali menjadi hal yang baik pula. Bagi seluruh pihak yang telah berkenan untuk membantu dan memudahkan, satu-satunya yang dapat saya berikan adalah untaian do'a yang tulus semoga kalian semuanya selalu dalam Rahmat dan Lindungan Allah serta mendapatkan ganjaran yang menjadi Washilah menuju surgaNya Allah. Aaamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ NOTA DINAS	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka.....	7
D. Kerangka Teori	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II Tinjauan Umum Hadis <i>Ta'āruf</i>.....	15
A. Pemahaman <i>Ta'āruf</i> secara Terminologi.....	15
B. Problematika yang Muncul terkait <i>Ta'āruf</i>	20
C. <i>Ta'āruf</i> Zaman Sekarang	24
D. Syarat dan Tata Cara <i>Ta'āruf</i>	30
BAB III Redaksi dan Analisis Hadis-hadis <i>Ta'āruf</i>.....	42
A. Takhrij Hadis	42
B. I'tibār Sanad.....	46
C. Rijāl Hadis	56
D. Kred	
E. ibilitas Hadis	61

BAB IV Pemahaman dan Kontekstualisasi Hadis <i>Ta'āraf</i>.....	42
A. Analisis Teks Hadis	64
B. Menghubungkan Kandungan Hadis dengan Fungsi Nabi	66
C. Latar Belakang Kemunculan Hadis	67
D. Petunjuk Hadis Nabi	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah

ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددين	Dituli	<i>Mutaqqidīn</i>
عدة	s	<i>iddah</i>
	Dituli	
	s	

III. Ta Marbutah

متعددين	Dituli	<i>Mutaqqidīn</i>
عدة	s	<i>iddah</i>
	Dituli	
	s	

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Kaīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول		<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت	Ditulis	<i>A'antu</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>m</i>
	Ditulis	<i>U'iddat</i>
		<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu hubungan permanen antara dua orang yang oleh masyarakat diakui akan adanya ikatan sah antar keduanya berdasarkan kepada peraturan dan ketentuan pernikahan yang berlaku di daerah tersebut. Pernikahan sendiri memiliki banyak keragaman cara dan pelaksanaan sesuai dengan adat dan tradisi yang berlaku di masing-masing daerah.

Pernikahan merupakan suatu proses kehidupan yang tidak bisa dinafikan dan dihindarkan dari aktifitas kehidupan masyarakat. Setiap orang tentunya memiliki rancangan hidup kedepan yang akan dilalui bersama pasangannya masing-masing, maka dari itu proses dalam pencapaian pernikahan yang diimpikan tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah dibuat sedemikian indahnyanya oleh agama Islam. Menilik pada perkembangan zaman dan banyaknya proses menuju pernikahan yang justru jauh dari apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah membuat penulis merasa tertarik untuk mengambil tema *ta'aruf* sebagai salah satu bagian dari proses mencapai ikatan pernikahan yang *sakinah mawaddah wa rahmah* berdasarkan penelitian yang dilakukan secara intens kepada Hadis Nabi.

Adapun penjelasan mengenai *ta'aruf* adalah proses untuk saling mengenal antar pasangan yang hendak melaksanakan pernikahan dengan berdasarkan aturan dan batasan yang ditetapkan dalam syariat. Dalam pelaksanaannya, *ta'aruf* yang sering kita ketahui adalah dengan adanya pertemuan, bincang-bincang dan berbagai proses pendekatan yang dianggap maklum untuk dilakukan. Pada zaman sekarang, *ta'aruf* sering disamakan dengan adat "pacaran" dimana keduanya adalah dua tindakan yang sama-sama mengarah pada pernikahan. Pemakluman terhadap pacaran tentunya sangat bertentangan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Berdasar kepada sumber yang diperoleh dari website yang membahas tentang nilai tingginya pergaulan bebas dan pacaran di tengah-tengah

masyarakat yang berakibat fatal hingga terjadinya kehamilan di luar adanya ikatan pernikahan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menekankan akan pentingnya pendidikan pergaulan sebelum adanya ikatan pernikahan dimana ditemukan lima puluh ribu anak melaksanakan pernikahan dini dikarenakan hamil diluar nikah. Berdasarkan data Komnas Perempuan, dispensasi perkawinan anak meningkat tujuh kali lipat sejak tahun 2016. Total permohonan mencapai lima puluh Sembilan ribu tujuh ratus Sembilan anak.¹

Sebagai bentuk kepedulian dan kekhawatiran agama dalam menfilter agar pergaulan dalam masyarakat lebih terarah dan aman, maka diaturlah proses *ta'aruf* untuk menjembatani lelaki dan perempuan yang ingin memadu kisah menuju ikatan yang halal dan sebagai bentuk pencegahan akan semakin marak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebagaimana permasalahan di atas. Kompilasi hukum Islam merumuskan bahwa untuk mencapai suatu ikatan yang baik haruslah dimulai dengan proses dan tata cara yang baik pula.

Adapun salah satu bentuk aplikasi praktek *ta'aruf* dan peminangan yang mengikuti kentalnya tradisi pada suatu daerah tertentu yang terkadang juga berwujud sebagai adanya bentuk pemaksaan kepada calon yang akan menjalani pernikahan. Diantara salah satu bentuk contohnya adalah ketatnya ketentuan dan syarat yang dibuat oleh wali sehingga memberatkan salah satu pihak. Meskipun dalam hakiknya tidak melulu orang tua bersikap demikian, akan tetapi sering ditemui di lapangan bahwa tercegahnya perkawinan seorang anak disebabkan karena ketatnya ketentuan tradisi dan lain-lain. *Ta'aruf* menjadi salah satu bentuk proses yang sedikit banyak membantu untuk mengurangi nilai tersebut.² Membangun suatu pernikahan dengan saling mengenal satu sama lain yang tentunya dalam batas dan ketentuan Islam dimana jika ada kecocokan dipersilahkan untuk dilanjutkan dan boleh dibatalkan jika dianggap kurang atau tidak adanya kesesuaian.

Seiring perkembangan zaman yang memunculkan berbagai tradisi *sayyi'ah* dalam proses menuju arah pernikahan, maka hal ini juga dimanfaatkan dalam mengembangkan syariat Islam secara modern. Pada masa Rasulullah

¹ <https://komnasperempuan.go.id>

²Isnadul Hamdi, *Ta'aruf dan Khitbah Sebelum Pernikahan* (Jurnal Ilmiah Syariah, 2017), hlm. 45

tentunya proses pelaksanaan *ta'aruf* dilaksanakan secara sederhana dan sesuai dengan teks Hadis yang ada. Maka dengan pesatnya digital, marak kita jumpai bahwa proses *ta'aruf* tidak hanya dilakukan secara langsung atau adanya *liqa'* antara pihak laki-laki dan perempuan. *Ta'aruf* secara *online* sekarang sudah banyak dilakukan dimanapun seperti melalui biro jodoh aplikasi, akun yang menjembatani perkenalan dua belah pihak dengan cara menyetorkan CV dan syarat-syarat lainnya dengan tahapan sesuai kebijakan tiap pelaksana yang menjembatani proses tersebut.

Jika dilihat secara sekilas, hal ini tentunya sangat berbeda jauh dengan apa yang dilakukan pada masa Rasulullah. Maka dari itu, proses pengkajian terhadap Hadis mengenai *ta'aruf* ini menjadi pertanyaan tersendiri utamanya bagi penulis. Apakah dapat dikolaborasikan antara *ta'aruf* yang ada pada zaman Rasulullah dan pada zaman milenial ini yang tentunya disesuaikan dengan syarat-syarat tertentu. Maka kajian ini secara spesifik akan dijelaskan dalam bab selanjutnya dengan menilik pada kontekstualisasi Hadis dengan dukungan pandangan atau pendapat ulama-ulama dan tokoh kontemporer.

Pernikahan yang dibangun dengan proses *ta'aruf* juga memiliki tantangan tersendiri dimana proses untuk mengenal satu sama lain akan lebih membutuhkan waktu dibandingkan dengan mereka yang membangun konsep pernikahan dengan proses pacaran. Tantangan ini terkait dengan belum mendalamnya pengetahuan masing-masing akan pasangannya. Karena memang proses yang dilalui sangatlah singkat sehingga perlunya untuk saling terbuka antar satu sama lain. Hal ini yang mungkin menjadi sebab adanya kesulitan pada awal-awal pernikahan.³

Persatuan antar dua insan dalam rumah tangga yang diridhoi oleh Allah dan Rasul-Nya tentunya harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh keduanya. Sebagaimana dalam Hadis disebutkan:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ سُليْمَانَ هُوَ الْأَحْوَلُ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمَرْزِيِّ، عَنْ الْمَغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ حَظَبَ امْرَأَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «انظُرْ إِلَيْهَا، فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا» وَفِي الْبَابِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، وَجَابِرٍ، وَأَبِي حُمَيْدٍ،

³Fitri Sakinah, Melok Roro Kinanthi, *Pengungkapan Diri dan Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf* (Jurnal Psikologi Integratif, 2018), hlm.31

وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَنْسٍ «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ» وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ، وَقَالُوا: لَا بُدَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا مَا لَمْ يَرِ مِنْهَا مُحَرَّمًا، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ، وَإِسْحَاقَ "، وَمَعْنَى قَوْلِهِ: «أُخْرَى أَنْ يُؤَدَمَ بَيْنَكُمَا»، قَالَ: أُخْرَى أَنْ تَدُومَ الْمَوَدَّةُ بَيْنَكُمَا؛

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manī‘, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abī Zāidah, ia berkata, telah menceritakan kepadaku ‘Ashim bin Sulaimān al-Ahwal dari Bakr bin ‘Abdillah al-Muzani dari Al Mugīrah bin Syu‘bah, Bahwasannya ia pernah meminang seorang wanita. Maka Nabi SAW bersabda, "*Lihatlah dia terlebih dahulu, karena hal itu akan lebih melanggengkan perkawinan antara kalian berdua.*" Hadis semakna diriwayatkan dari Muhammad bin Maslamah, Jābir, Abū Humaid, Anas dan Abū Hurairah. Abu ‘Īsa berkata "Ini merupakan hadis ḥasan ṣaḥīḥ". Sebagian ulama mengamalkan Hadis ini. Mereka berkata, Tidak mengapa melihat kepadanya selama tidak melihat hal-hal (bagian anggota tubuh) yang diharamkan. Ini pendapat Ahmad dan Ishāq. Makna perkataan "...lebih melanggengkan perkawinan antara kalian berdua." adalah langgengnya kasih sayang di antara keduanya."

Hadis ini menjelaskan bahwa adanya pembolehan untuk melihat seperlunya bagi seseorang yang berniat untuk mengkhīṭbah. Jadi tahap yang dimaksud dalam Hadis di atas tepat jika dianggap sebagai proses *ta‘āruf*. Rasulullah memperkenankan untuk melihat kepada calon yang akan dikhīṭbah, bahkan hal tersebut dapat melanggengkan adanya kasih sayang antara dua belah pihak. Islam sebenarnya sangat longgar dalam mengatur permasalahan mengenai langkah-langkah proses menuju pernikahan. Akan tetapi dalam proses melihat atau *nazar* ada batasan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh pelaku dalam hal ini. Jika dikaitkan dengan tradisi pacaran yang telah marak dan biasa dilakukan sebagaimana yang telah sedikit disinggung, tentunya sikap tersebut sangat bertentangan dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah dalam Hadisnya.

Dalam kitabnya *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Prof Wahbah Zuhaili mengatakan bahwa seorang lelaki yang hendak mengkhīṭbah boleh melihat perempuan yang hendak ia khīṭbah sebatas wajah dan kedua telapak tangan saja sesuai dengan kebutuhan dan pendapat ini adalah pendapat yang diambil oleh mayoritas ‘ulama’ fiqih. Adapun sekilas mengenai syarat dan waktu diperbolehkannya melihat adalah sebelum melakukan khīṭbah dan hendaknya dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi dan tanpa pengetahuan dari pihak

⁴Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa, *Sunan at-Tirmidzi Jilid 3* (Mesir: Syarikah Maktabah,1975), hlm.389.

perempuan dan keluarganya karena dianggap sebagai bentuk memulyakan terhadap keduanya. Akan tetapi, pendapat yang *rajih* mengatakan bahwa diperbolehkan *nazar* baik ada izin atau tidak dari pihak perempuan selagi tidak ada unsur niat untuk menyakiti.⁵

Selain dalam Hadis, Allah juga menjelaskan *ta'aruf* dalam al-Qur'an Sūrah al-Ḥujurāt ayat 13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Sayyid Quṭb menafsirkan surah al-Ḥujurāt ayat 13 bahwa orang-orang yang berbeda ras dan warna kulitnya yang berasal dari berbagai daerah dan suku bangsa sesungguhnya berasal dari pangkal yang satu. Tentunya Allah memiliki tujuan mengapa manusia diciptakan berbeda-beda, yakni agar mereka saling mengenal dan memiliki hubungan yang harmonis antar satu sama lain.⁶ Bukan justru sebaliknya yang mana karena adanya perbedaan tersebut justru memicu adanya pertikaian dan perpecahan antar satu sama lain.

Adapun dalam proses saling mengenal dan memahami antar satu sama lain harus menjunjung nilai-nilai etika moral yang baik guna mewujudkan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah sebagaimana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa yang dinilai berarti di sisi Allah adalah nilai juang dan taqwanya dalam berusaha untuk meraih riḍa Allah dan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dan dicintai oleh Allah juga Rasul-Nya. Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan untuk selalu berbuat baik, baik kepada Allah dan Rasul-Nya tentunya juga kepada sesama makhluk hidup. Ayat ini

⁵Prof. Wahbah Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adzillatuhu Jilid 9*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm.35

⁶Saiful Anwar, *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Hujurāt ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilal al-Qur'an (JIE:2021)*, hlm.9

juga dapat dipahami bahwa diciptakannya manusia adalah untuk mengenal Tuhannya sebagaimana ungkapan ar-Razi dalam tafsirnya.⁷

Maka dari itu, kemunculan berbagai persepsi dan masalah baru dalam kajian dan praktek *ta'āruf* dari zaman Rasulullah hingga zaman dengan digital yang sangat pesat ini tentunya memiliki perbedaan dalam menanggapi dan menyikapinya. Penelitian ini menfokuskan terhadap kajian makna dan pemahaman yang mendalam terhadap *ta'āruf* dan mengungkap berbagai inovasi cara baru serta solusi dalam menyikapi berbagai permasalahan yang muncul berkaitan dengan Hadis Nabi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dan dijadikan sebagai batasan dan acuan dalam pembahasan kali ini agar tidak terdapat persenjangan dan keluar dari tema yang diambil. Adapun dalam penulisan ini akan berfokus pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan dari Hadis tentang *Ta'āruf*?
2. Bagaimana pemahaman terhadap Hadis *ta'āruf*?
3. Bagaimana kontekstualisasi Hadis *ta'āruf* dengan perkembangan zaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Meninjau dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diambil beberapa simpulan mengenai tujuan dan manfaat dilakukannya kajian terhadap tema ini sebagaimana berikut:

1. **Tujuan Penelitian**
 - a. Menganalisis Hadis tentang *ta'āruf* dari segi kualitas dan kuantitas dengan meneliti sanad, matan, rijāl dan penelitian lain yang mengarah pada kredibilitas Hadis
 - b. Memahami maksud dan kandungan dari Hadis *ta'āruf*
 - c. Memahami kontekstualisasi Hadis tentang *ta'āruf*.
 - d. Mengetahui apa saja bentuk permasalahan yang muncul jika dikaitkan dengan Hadis tentang *ta'āruf*.

⁷Ibid, hal.10

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat yang diharapkan oleh penulis agar kiranya tulisan ini menjadi tambahan wawasan mengenai *ta'aruf* yang sudah memiliki nuansa ragam cara yang berbeda dengan zaman Rasulullah.
- b. Diharapkan penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa jurusan Ilmu Hadis yang mungkin hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama sebagai data dan informasi pendukung.
- c. Diharapkan juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para individual yang berada dalam tahap ini agar kiranya memperhatikan tata cara dan syarat yang telah diatur sebegitu indahnyanya oleh syariat Islam menurut perspektif Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti terhadap literatur yang telah mengkaji terlebih dahulu dan dijadikan sebagai bahan perbandingan dan arahan bagi peneliti agar penelitian ini dapat lebih maksimal baik dari sisi metode dan proses pengumpulan data penelitian ataupun dari hasil dari penelitian tersebut. Adapun beberapa literatur yang dijadikan bahan rujukan antara lain:

Pertama, tulisan tentang *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada "Rumah Ta'aruf Taman Surga" Binaan Ustadz Awan Abdullah* yang mana karya ini ditulis oleh Reni Nurmawati. Dalam tulisannya, penulis menjelaskan mengenai proses yang harus dilakukan oleh seseorang ketika ia memiliki keinginan yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan ikatan pernikahan. Kemudian disinggung sedikit mengenai trend zaman yang disebut dengan *pacaran* oleh anak-anak muda zaman sekarang sebagai ajang untuk saling mengenal satu sama lain diikuti dengan penekanan bahwa proses *ta'aruf* adalah konsep pembangun yang membawa pernikahan dapat menciptakan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*.⁸

Kedua, tulisan yang berjudul "*Ta'aruf dan Pacaran sebelum Perkawinan Studi tentang Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di*

⁸ Reni Nurmawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada "Rumah Ta'aruf Taman Surga" Binaan Ustadz Awan Abdullah*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Kecamatan Teluk Segara” oleh Akhidah Simbolan. Dalam penelitiannya, penulis melakukan survei pada kecamatan Teluk Segara dimana pada daerah tersebut ditemukan kasus beberapa keluarga yang memiliki hubungan keluarga yang dianggap kurang harmonis, setelah dilakukan penelitian lebih dalam terhadapnya, penulis menemukan informasi bahwa beberapa keluarga yang memiliki banyaknya pertikaian dalam rumah tangganya berangkat dari hubungan yang disebut pacaran. Jadi penulis menyimpulkan bahwa proses pernikahan yang berangkat dari proses pacaran tidak dapat dijadikan suatu jaminan akan lebih mengenal pasangan dan membangun keluarga harmonis. Karena adanya kasus ini, penulis termotivasi untuk melakukan kajian dan penelitian lebih dalam terhadap rumah tangga yang dibangun dengan cara *ta’aruf* dan cara pacaran.⁹

Ketiga, tulisan skripsi yang berjudul *Ta’aruf dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibn Asyur dalam QS. Al-Hujurat ayat 13)* oleh AmarSyahid. Tidak jauh berbeda dengan beberapa sumber yang dikemukakan sebelumnya bahwa kajian dan pembahasannya adalah tentang konteks *ta’aruf* zaman milenial yang menyamakan konsep *ta’aruf* dengan pacaran, dimana keduanya dianggap memiliki fungsi yang sama yakni untuk mengenali pasangan. Bilamana pada fase pacaran atau *ta’aruf* ini memiliki kecocokan, maka dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya yakni khiṭbah dan pernikahan. Adapun pembangun larangan yang menjadi kiblat adalah adanya maraknya konsumsi tontonan yang memicu hal-hal tersebut seperti film, sinetron, konten dan masih banyak lagi. Sebagaimana judulnya, karya ini fokus pada pemahaman dan penafsiran ayat al-Qur’an.¹⁰

Kempat. Tulisan serupa yang termuat dalam jurnal IAIN Pare, yakni “*Ta’aruf dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi*” oleh Nuzula Ilhami. Dalam jurnal disebutkan bahwa maraknya pergaulan bebas adalah sebab merosotnya nilai akhlak yang ada pada zaman milenial ini. Pergaulan bebas dianggap sebagai pemakluman di tengah-tengah masyarakat. Dikatakan demikian karena penulis telah melakukan survei terhadap beberapa lembaga dan

⁹ Akhidah Simbolon, *Ta’aruf dan Pacaran sebelum Perkawinan Studi tentang Pengaruhnya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Teluk Segara*, Skripsi IAIN Bengkulu 2018.

¹⁰ Amarsyahid, *Ta’aruf dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibn Asyur dalam QS. Al-Hujurat ayat 13)*, Skripsi IAIN Palu 2019.

masyarakat yang dianggap berkaitan dan dipersentasikan berdasar nilai akurat atas banyaknya laporan dan kasus yang terjadi. Fokus kajiannya adalah konsep sosial yang ada dalam masyarakat dalam memandang dan menyikapi hal ini. Adapun dasar utama yang diambil adalah QS. Al-Hujurat ayat 13 dan tidak terlalu fokus kepada Hadis Nabi karena memang dianggap tidak ada Hadis yang menjelaskan tentang proses yang jelas dalam pelaksanaan *ta'aruf*.¹¹

Kelima, skripsi karya Wisnu Wardana tentang “*Persepsi dan Praktik Ta'aruf sebelum Menikah di Kalangan Aktifis Dakwah PKS Kota Medan*”. Dalam tulisannya dijelaskan mengenai konsep *ta'aruf* menurut syariat sebagaimana karya-karya sebelumnya, akan tetapi titik perbedaan dalam karya ini adalah fokus pada proses *ta'aruf* yang dilakukan oleh aktifis dakwah Partai Keadilan Sejahtera. Adapun tahapannya bersifat sangat hati-hati dan ketat sehingga menarik untuk dikaji karena terjadi di tengah-tengah tuntutan zaman yang semakin maju.¹²

Dari beberapa literatur dan sumber yang diambil oleh penulis, disini penulis tidak menemukan literatur lama yang membahas *ta'aruf* dari perspektif makna Hadis secara rinci karena memang *ta'aruf* adalah suatu proses yang masuk pada pembahasan fikih sehingga kaitannya lebih erat kearah hukum dan sosial masyarakat yang mengalami hal tersebut.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada suatu penelitian dan penemuan yang didukung dengan adanya data dan argumentasi agar suatu penelitian dapat teruraikan dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ilmu Ma'ani al-Hadis sebagai alat untuk mendalami dan membahas tema ini secara rinci dan spesifik. Istilah Ma'ani al-Hadis merupakan istilah baru yang muncul dalam studi kontemporer. Dalam berbagai literatur kitab Hadis, syarah Hadis maupun 'ulūm al-Hadis tidak pernah disebutkan istilah *Ilmu Ma'ani al-Hadis* sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri.¹³

¹¹ Nuzula Ilhami, *Ta'aruf dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi*, Vol. 12 No.2, Desember 2019:

¹² Wisnu Wardana, *Persepsi dan Praktik Ta'aruf sebelum Menikah di Kalangan Aktifis Dakwah PKS Kota Medan*, Skripsi UIN Sumatera Utara 2021.

¹³Dr. Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press,2016), hlm.5.

Ilmu *Ma'āni al-Hadis* sendiri merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami Hadis Nabi Saw dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari konteks semantis dan struktur *linguistic* teks Hadis, konteks munculnya Hadis baik *mikro* ataupun *makro*, posisi dan kedudukan Nabi serta bagaimana menghubungkan teks Hadis masa lalu dengan kekinian sehingga dapat mencapai maksud secara tepat tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian yang selalu dinamis.¹⁴

Dalam menjelaskan mengenai *ma'āni al-Hadis*, peneliti mengambil teori pendekatan yang dikemukakan oleh Syuhudi Ismail. Syuhudi Ismail menawarkan beberapa langkah untuk memaknai Hadis sehingga dapat menentukan mana Hadis yang dimaknai secara tekstual dan kontekstual, bersifat temporal, lokal maupun universal.¹⁵ Adapun pemikiran beliau sebagaimana berikut:

1. Melihat bentuk matan-matan Hadis, Syuhudi Ismail membedakan matan-matan Hadis menjadi lima bentuk:
 - a. *Jawāmi' al-Kalim*
Ungkapan yang singkat namun memiliki makna yang luas.
 - b. Bahasa *Tamsīl* (perumpamaan)
Redaksi Hadis berupa perumpamaan sesuatu dengan hal lain yang serupa.
 - c. Ungkapan Simbolik
Matan Hadis yang diungkapkan dengan simbolik
 - d. Bahasa Percakapan
Beberapa Hadis muncul dalam bentuk percakapan atau tanya jawab antara Nabi dan sahabat.
 - e. Ungkapan Analog (Kesamaan, keserupaan dan perbandingan)
2. Menghubungkan kandungan Hadis dengan fungsi Nabi.

Syuhudi Ismail menegaskan bahwa selain memperhatikan redaksi matan, upaya untuk memahami teks Hadis dapat dilakukan dengan menghubungkannya dengan kedudukan Nabi.

¹⁴*Ibid*, hlm.6.

¹⁵Sri Handayana, *Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail* Vol. 16, No.2 (Tajdid,2016), hlm.228.

3. Petunjuk Hadis dihubungkan dengan latar belakang munculnya suatu Hadis.

Syuhudi Ismail menjelaskan bahwa *Asbāb al-wurūd* merupakan elemen penting yang terkandung dalam suatu Hadis. Pemaparan Syuhudi Ismail terkait *Asbāb al-Wurūd* dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hadis yang tidak memiliki sebab secara khusus, maksudnya tidak terdapat faktor pasti yang melatarbelakangi munculnya Hadis tersebut.
 - b. Hadis Nabi yang memiliki sebab khusus atau biasa disebut dengan *Asbāb al-Wurūd Mikro*. Maksudnya adalah sebab-sebab yang menjadi alasan munculnya suatu Hadis itu sudah terungkap jelas dalam suatu riwayat.
 - c. Hadis yang dilatarbelakangi oleh keadaan yang sedang terjadi atau disebut dengan *Asbāb al-Wurūd Makro*. Maksudnya kemunculan suatu Hadis didasari oleh kondisi atau keadaan sekitar yang sedang terjadi saat Hadis tersebut muncul.
4. Petunjuk Hadis Nabi yang tampak saling bertentangan. Dalam meneliti suatu Hadis, terkadang ditemukan Hadis yang terlihat bertentangan, padahal jika dirasionalkan bagaimana mungkin dasar hukum yang diperoleh dari satu sumber yang sama terjadi pertentangan di dalamnya. Akan tetapi dalam faktanya ditemukan beberapa Hadis yang memang terlihat bertentangan. Maka langkah yang diambil oleh Syuhudi Ismail dalam menangani problem ini adalah sebagaimana yang dilakukan oleh ‘ulamā’ Hadis pada umumnya:

- a. *Al-Jam‘u wa At-Taufiq*
- b. *At-Tarjih*
- c. *Naskh wa al-Mansūkh*

Dalam memahami Hadis sebagaimana yang dikemukakan, Syuhudi Ismail menggunakan pendekatan Bahasa, historis dan pendekatan sains.¹⁶ Adapun tipologi pemahaman Syuhudi Ismail sebagai berikut¹⁷:

a. Temporal

Sesuatu yang diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan waktu tertentu.

¹⁶Muh. Nasrullah H, Jannatul Husna, Waharjani, *Syuhudi Ismail dan Pengembangan Pemikiran Hadis di Indonesia: Studi Analisis Konsep Pemahaman Hadis* Vol. 8, No. 2, (Jurnal pendidikan,2022), hlm.444.

¹⁷*Ibid*, hlm.446.

b. Lokal

Adanya perbedaan pemaknaan isi Hadis yang disampaikan oleh Nabi karena tempat atau negara yang berbeda sehingga memberikan nuansa khas lokal pada pemaknaan terhadap Hadis Nabi

c. Universal

Sesuatu yang diartikan sebagai sesuatu yang tidak terikat dengan adanya ruang dan waktu.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, tentunya memiliki metode tertentu dalam mendeskripsikan objek dari kajian yang akan dibahas. Hal tersebut dilakukan agar kajian atau tema yang dibahas lebih sesuai dan terarah. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagaimana berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, adapun kualitatif sendiri memiliki banyak pengertian. Peneliti mengambil salah satu pengertian yang dikemukakan oleh Bryman yang merupakan salah seorang *social research methods*, beliau mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang lebih menekankan pada kata-kata daripada pengukuran dengan menggunakan angka dalam pengumpulan dan analisa datanya.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yakni; sumber data primer dan sekunder. Perinciannya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan utama dalam meneliti dan menemukan Hadis-hadis yang membahas tentang *ta'āruf*. Adapun yang menjadi data primer adalah kitab-kitab Hadis primer diantaranya *Sunan at-Tirmizī*, *Musnad Ahmad* dan *Sunan ad-Dārimi*.

¹⁸ Dr. Tutik Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, hlm.9.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah beberapa literatur yang berkaitan dengan tema pembahasan sehingga dapat menjadi penunjang dalam penulisan kali ini. Diantara sumber data sekunder yang menjadi sumber rujukan yakni jurnal, artikel, tesis, skripsi-skripsi sebelumnya dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan tema penelitian.
- b. Mengumpulkan Hadis-Hadis yang menyinggung tentang *ta'aruf*.
- c. Memilih dan memilah beberapa Hadis saja dari banyaknya Hadis yang telah dikumpulkan sebelumnya.
- d. Menganalisis Hadis-Hadis yang terpilih dari segi sanad dan matannya.

4. Teknik Penyajian Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data tentang *ta'aruf*, selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut dengan menggunakan deskriptif analisis. Deskriptif analisis yakni menjelaskan data yang telah terkumpul dengan teliti, lengkap, detail, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca kemudian dilanjut dengan menganalisis data yang telah diperoleh tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tersusun, maka peneliti membatasi pembahasan dalam pembagian sebagai berikut:

1. Bab I, yakni pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari adanya penelitian, tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber referensi pendukung juga berisi review studi yang sudah ada lebih dahulu, kemudian menjelaskan mengenai kerangka teori yang diambil oleh peneliti, metodologi yang digunakan oleh peneliti dan terakhir sistematika yang akan menjadi pembahasan fokus peneliti.
2. Bab II, berisi pembahasan mengenai pemahaman terhadap Hadis tentang *ta'aruf* secara umum, permasalahan yang muncul serta tata cara dan syarat dari proses berta'aruf.

3. Bab III, berisi pembahasan mengenai telaah terhadap redaksi Hadis yang memuat teori ma'āni al-Hadis, takhrij al-Hadis, I'tibar sanad, rijāl Hadis, analisis matan dan penelitian lainnya yang dianggap mendukung peneliti untuk menentukan kredibilitas dan kualitas dari Hadis tentang *ta'āruf*.
4. Bab IV, berisi pembahasan mengenai pemahaman dan kontekstualisasi dari Hadis *ta'āruf* dengan teori landasan yang digunakan oleh peneliti.
5. Bab V, berisi kesimpulan dan saran yang diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar kepada pembahasan mengenai pemahaman, penelitian dan kontekstualisasi terhadap Hadis melihat wanita dalam proses *ta'aruf* ini, penulis menyimpulkan beberapa hasil dari pembahasan:

1. Hadis yang telah diteliti merupakan Hadis yang memiliki kredibilitas shahih berdasarkan dari proses takhrij, *I'tibār* sanad dan penelitian *al-jarḥ wa at-ta'dīl* yang dilakukan terhadap para perawi Hadis. Dalam Hadis ini, *muttaṣil as-sanad* terpenuhi, *ḍabiṭ* dan *'adl* nya perawi terpenuhi serta tidak ditemukannya adanya cacat atau *syaz* dan *'illat*.
2. Pemahaman Hadis mengenai melihat wanita dalam proses *ta'aruf* ini merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Nabi guna melanggengkan suatu pernikahan. Adapun penerapannya adalah dengan memperhatikan tata cara dan syarat yang telah diatur sedemikian rupa dalam bahasan fiqh.
3. Sebab khusus dari hadis ini adalah sebagaimana yang dikemukakan dalam hadis mengenai seorang sahabat yang hendak menikahi seorang wanita dari kalangan *anṣar* hingga perintah Nabi agar ia melihat wanita yang akan dinikahi tersebut agar lebih saling mengenal dan menumbuhkan kasih sayang antar keduanya.
4. Perwujudan proses ini pada zaman Nabi dilatarbelakangi oleh adat yang ada pada bangsa Arab masa itu dengan berdasar pada sebelum dan sesudah datangnya ajaran Islam ke negeri Arab.
5. Penerapan Hadis ini pada era modern sering mendapat penolakan oleh generasi milenial yang telah menjadikan pacaran sebagai adat dan sesuatu yang sangat lumrah untuk dilakukan sehingga menyampingkan fungsi *ta'aruf* yang hakikatnya untuk menjaga diri setiap orang dari kemudharatan dan fitnah.

B. Saran

Dari tulisan ini, penulis berharap agar dapat menjadi tambahan khazanah pemahaman bagi siapapun utamanya para pengkaji Hadis-hadit Nabi. Diharapkan juga pemahaman yang telah dipaparkan terkait *ta'aruf* dan tata caranya dapat menjadi ilmu praktek bagi siapapun yang membutuhkan. Adapun dalam tulisan ini, tentu banyak sekali kekurangan yang ada di dalamnya, hendaknya para pembaca

memberikan kritik dan koreksi terkait penulisan, pemaparan materi dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi motivasi untuk penulis dalam membenahi dan memperbaiki kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, Mustafa, *Hadis 40 Terjemah dan Syarahnya*, (Dewan Pustaka Fajar,1992)
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abu Dawud*, (al-Mathba'ah al-Anshoriyah, 1905)
- Ad-Darimiy, Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman, *Musnad ad-Darimi*, (2010)
- Adz-Dzahabi, Syamsuddin Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman, *Tadzhib at-Tahdzib al-Kamal fii Asma ar-Rijal*, (al-Faruq al-Hadisah lil-Thaba'ah,2004),
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*,(Muassasah al-Risalah,2001)
- Ahmad Fauzi, 'Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2016), 41–58
<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/download/56/61>
- Al-'asqolani, Abul Fadhl Ahmad bin 'Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar, *Taqrib at-Tahdzib*, (Dar ar- Rasyid, 1986)
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Dar Ibnu Katsir,1993)
- Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim, *Fathul Qarib al-Mujib*, (al-Hidayah)
- Al-Kufi, Abul Hasan Ahmad bin Abdullah Shali al-'Ajali, *Ats-Tsiqot*, (Dar al-Baz,1984)
- Al-Maraghi, Ahmad bin Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, (Syirkah Maktabah,1946)
- Al-Mazzi, Jamaluddin abul Hajjaj Yusuf, *Tahdzib al-Kamal*, (Muassasah ar-Risalah,1992)
- Al-Mubarakfuri, Abul 'Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim *Tuhfatul Ahwadzi* (Dar al-Kutub al-'Alamiyah,2010)
- Al-Qazwini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Dar Ihya' al-Kutub al-'arabiy,2010)
- Al-Qazwini, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Dar Ihya' al-Kutub al-'arabiy,2010)
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshoriy *Al-Jami' liahkam al-Qur'an*, (Dar al-Kutub al-Mishriyyah,1964)
- Al-Wahidiy an-Naisabury, Abul Hasan 'Ali bin Ahmad bin Muhammad bin 'Ali, *Asbab Nuzul al-Qur'an*, (Dar al-Ishlah,1992),
- Amelia, Regita dan Rizqa Febry Ayu, *Biro Jodoh Online: Kegunaan dan Dampak*, *Jurnal Ilmiah Syariah*, 19.2 (2020)
- Amrullah, *Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis Vol, 7.1* (2017)
- An-Nasa'I, *Sunan an-Nasa'I*, (al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubro,1930)

- Anggoro, Taufan, *ANALISIS PEMIKIRAN MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL DALAM MEMAHAMI HADIS*, *Jurnal Ilmu Hadis*, 2019, III
- Anwar, Khairul, *Pakaian perempuan pada Masa Rasulullah*, (2018)
- Anwar, Saiful, *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Hujurat ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilal al-Qur'an (JIE:2021)*,
- At-Tahhan, Mahmud, *Taysir Mustalah Hadis*, (Dar al-Turas al-'Arabi, 1981)
- Az-zuhalli, Wahbah, Budi Permadi, and Abdul Hayyie Al-Kattani, 'Fiqih Islam Wa Adillatuhu / Wahbah Az-Zuhaili', 2011, 6 jilid
- Dahlan, Abdur Rahman, *Ushul Fiqh*, (Amzah, 2011)
- Dr. Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016),
- Fathorrahman dan Ghazian Luthfi Dzulhaqqi, *Fenomena Ta'aruf Online dan Praktik Komodifikasi Perkawinan di Dunia Digital*, *Jurnal Kafa'ah* 10.1, (2020)
- Fauziah, Cut, 'I'Tibār Sanad Dalam Hadis', *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, 1.1 (2018), 123–42
<https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v1i1.446>
- Hakim, Robith Muti'ul, 'Konsep Felix Siauw Tentang Ta'aruf Antara Calon Mempelai Pria Dan Calon Mempelai Wanita', *Al-Ahwal*, 7.1 (2014), 69–84
- Hana, Leyla, *Ta'aruf Proses Perjudohan sesuai Syariat Islam*, (PT.Elex Media Komputindo, 2013)
- Handayana, Sri, *Pemikiran Hadits Syuhudi Ismail* Vol. 16, No.2 (Tajdid, 2016),
- Harita, Adiwignya Nugraha Widhi, and Suryanto, 'Bagaimana Pasangan Ta'Aruf Mencapai Kepuasan Pernikahan?: Studi Kasus Interaksi Struktur Vs Agency', *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi Umby*, 2020, 76–86
- Hasibuan, Ahmad Soleh, 'Penomema Ta'Aruf Online; Analisis Istishab Dan Masalah Mursalah', *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan*, 7.1 (2021), 93–107
<https://doi.org/10.24952/almaqasid.v7i1.3813>
- Ilhami, Nuzula, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, *Ta'aruf Dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi*, (Online) *Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 2019, XII
<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (PT. Bulan Bintang, 2014)

- Ismail, Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, (PT Bulan Bintang, 1994)
- Isnadul, Hamdi, *Ta'aruf dan Khitbah Sebelum Pernikahan* (Jurnal Ilmiah Syariah, 2017),
- Lestari, Ayu, *Ta'aruf online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan, Jurnal Emik, 2.2 (2019)*
- Malik bin Anas, *Al-Muwattha'*, (Dar Ihya at-Thurots al-'Arabiy, 1985)
- Muh. H, Nasrullah, Husna, Jannatul, Waharjani, *Syuhudi Ismail dan Pengembangan Pemikiran Hadis di Indonesia: Studi Analisis Konsep Pemahaman Hadis Vol. 8, No. 2, (Jurnal pendidikan,2022)*
- Muhammad bin Isa bin Sauroh bin Musa, *Sunan at-Tirmidzi Jilid 3* (Mesir: Syarikah Maktabah,1975),
- Munawaroh, Rosidatun, *Konsep Ta'aruf dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (2018),
- Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar ath-Thaba'ah al-Amiroh, 1915)
- Nurhayati, Dr. HJ. Titin , *Perempuan dan Aktualiasasi Pernikahan dalam Naskah Kitab fii Hukmi an-Nikah Madzhab Imam Syafi'I*, (Unpad Press, 2016),
- Qomarullah, Muhammad, 'Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi', *El-Ghiroh*, 11.2 (2016), 23-34. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/el-ghiroh>
- Rachman, Budly Munawar, *Argumen Islam untuk Pluralisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, (Grasindo)
- Rahmawati, Rizka, and Lintang Ratri Rahmijaji, 'Komunikasi Interpersonal Pada Proses Ta'aruf Melalui Aplikasi Ta'aruf Online Indonesia', *Interaksi Online*, 10.1 (2021), 151–63
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/33306>
- Rasyid, Aisyah, *Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Tinjauan Normative-Historis*, Sakinah, Fitri, Kinanthi, Melok, *Pengungkapan Diri dan Kepuasan Pernikahan pada Individu yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf* (Jurnal Psikologi Integratif,2018),
- Sodikin, Ahmad, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Ponorogo, 'Eksistensi Pakaian Di Semenanjung Arab Dalam Sejarah Islam', *Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 02.1 (2023), 34–45 <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jusma/article/view/1529>
- Syaltut, Mahmut, *Al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah*, (Dar al-Qolam, 1996)
- Wiranto, Muhammad, and Nasri Akib, 'Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra'/17:32 (Analisis Kajian Tahlili)', *El-Maqra Ilmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi*, 2.1 (2022), 33–51
<http://repository.radenintan.ac.id/8657/1/SKRIPSI.pdf>
- Zaenudin, 'Jilbab: Menutup Aurat Perempuan Analisis Surat an Nur Ayat 31', *Wahana*

